

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu menarik atensi penuh dari pemerintah terkhususnya dalam bidang pembangunan. Sektor pertanian diharapkan mampu berperan serta dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Potensi alam yang melimpah di Indonesia merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembangunan di bidang pertanian (Ashari & Hariani, 2018). Pembangunan pertanian ini merupakan salah satu prioritas utama yang perlu disertakan dalam kegiatan pertanian. Karena dengan adanya pembangunan pertanian, nantinya diharapkan mampu berperan serta dalam peningkatan produktivitas di sektor pertanian (Etuk & Ayuk, 2021). Pembangunan pertanian nantinya akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemenuhan potensi perekonomian pertanian. Latar belakang pengetahuan, akses teknologi dan alokasi input serta output yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung yang diperlukan dalam pembangunan pertanian (Djokoto et al., 2022).

Pertanian sendiri sangat bergantung pada ketersediaan input pertanian, seperti benih, pupuk, dan pestisida. Salah satu input pertanian yang sangat esensial adalah pupuk, karena pupuk merupakan salah satu input yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Penggunaan pupuk yang maksimal akan menghasilkan output pertanian yang maksimal juga (Fahmi & Maria, 2020). Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan mengenai penyediaan pupuk bersubsidi bagi para petani. Pupuk bersubsidi tersebut meliputi pupuk Urea, ZA, SP-36, NPK, dan pupuk organik. Kebijakan pupuk bersubsidi ini telah ditetapkan melalui skema Harga Eceran Tertinggi (HET) (Warr & Yusuf, 2014). Namun nyatanya dalam pelaksanaan pendistribusian pupuk masih banyak permasalahan terkait pengawasan, pengadaan serta penyaluran pupuk bersubsidi (Biroinfrasda,2019).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah guna mengenai masalah terkait pupuk bersubsidi ini adalah dengan melalui program kartu tani. Kartu tani merupakan kartu debit BRI *co-branding* yang digunakan dalam pembacaan alokasi pupuk bersubsidi pada petani sesuai dengan luas lahan yang dimiliki. Kartu tani ini berlaku bagi petani yang memiliki luas lahan maksimal 2 hektar.

Selain itu kartu tani juga berguna untuk transaksi pembayaran pupuk bersubsidi yang nantinya akan di proses melalui mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang nantinya akan ditempatkan di setiap pengecer resmi pupuk bersubsidi. Kartu tani juga dapat digunakan untuk melakukan semua transaksi perbankan pada umumnya. Penggunaan kartu tani nantinya akan terintegrasi dengan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI). Sistem tersebut nantinya berisikan data Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang isinya terdiri dari nama petani, jenis tanaman, luas lahan, dan alokasi pupuk yang dibutuhkan petani (Biroinfrasda, 2019).

Dalam pelaksanaannya kartu tani menerapkan prinsip 6T yaitu tepat jenis, tepat harga, tepat jumlah, tepat tempat, tempat mutu, tepat waktu. Kartu tani tidak hanya di manfaatkan sebagai sarana untuk mendistribusikan pupuk tetapi dapat digunakan sebagai pembantu alokasi bantuan sarana produksi padi (Saprodi) dan sarana produksi pertanian (Saprotan) supaya sesuai dengan sasaran kepada petani yang masuk dalam kategori miskin. Oleh sebab itu dengan adanya kartu tani, petani dapat memperoleh pupuk yang sesuai dengan haknya, selain itu kartu tani juga berguna untuk membantu dalam mengembangkan sektor pertanian, serta dapat memberikan kesejahteraan kepada petani (Biroinfrasda, 2019). Desa Margajaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Mangunreja yang memiliki jumlah populasi pemilik kartu tani terbanyak. Menurut data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mangunreja (2022) terdapat 372 petani yang sudah memiliki kartu tani.

Petani yang mendapatkan Kartu tani di Desa Margajaya Kecamatan Mangunreja ditampilkan pada Tabel 1

Tabel 1. Data Jumlah Petani Poktan Pemilik Kartu Tani di Desa Margajaya

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Petani Yang Mendapatkan Kartu tani
1	Pager Jaya II	119	85
2	Pasir Mukti	237	175
4	Tegal Gede Joglo	169	112
Jumlah			372

Sumber : BPP Kecamatan Mangunreja (2021)

Berdasarkan kondisi dilapangan keberadaan program kartu tani ini masih belum berjalan secara optimal. Pada kenyataannya dari total petani yang sudah memiliki kartu tani, masih terdapat petani yang memiliki minat yang rendah terhadap penggunaan kartu tani sebagai alat pembelian pupuk bersubsidi. Munculnya inovasi diberbagai bidang pertanian tentunya akan mempengaruhi kecenderungan atau sikap petani, baik itu sikap menerima maupun menolak keberadaan inovasi tersebut. Kecenderungan petani dalam menerima maupun menolak keberadaan program kartu tani tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap petani terhadap program kartu tani akan ditandai dengan keberhasilan program tersebut secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Sikap Petani Dengan Keberhasilan Program Kartu Tani di Desa Mangunreja Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sikap petani terhadap program Kartu tani di Desa Margajaya ?
- 2) Bagaimana keberhasilan program kartu tani di Desa Margajaya ?
- 3) Apakah ada hubungan antara sikap petani dengan keberhasilan program kartu tani di Desa Margajaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan sikap petani terhadap program Kartu tani di Desa Margajaya
- 2) Mendeskripsikan tentang keberhasilan program Kartu tani di Desa Margajaya
- 3) Menganalisis hubungan antara sikap petani dengan keberhasilan program kartu tani di Desa Margajaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi penulis, Penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir dan pengetahuan serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada dilapangan.
- 2) Bagi petani, penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan mengenai program kartu tani
- 3) Bagi pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sebagai bahan sumbangan pemikiran dan juga memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program kartu tani berdasarkan sikap petani terhadap program kartu tani sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai penyusunan rencana mengenai program-program pertanian selanjutnya.
- 4) Mahasiswa, dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai penelitian yang serupa.